



Kementerian Koordinator  
Bidang Kesejahteraan Rakyat

# KARAKTER ANAK BANGSA

*Perspektif Guru sebagai Pendidik*

KUMPULAN ARTIKEL GURU



Editor:

JATIE K. PUDJIBUDOJO  
SRI WAHYUNINGSIH  
SETIASIH  
SRISIUNI SUGOTO



Fakultas Psikologi  
Universitas Surabaya



UNIVERSITAS SURABAYA  
Fakultas Psikologi

UBAYA  
UNIVERSITY OF SURABAYA

# **KARAKTER ANAK BANGSA**

## **Perspektif Guru sebagai Pendidik**

---

**Kumpulan Artikel Guru**

Editor :

- JATIE K. PUDJIBUDOJO,
- SRI WAHYUNINGSIH,
- SETIASIH,
- SRISIUNI SUGOTO



**Fakultas Psikologi**  
**Universitas Surabaya**



**UBAYA**  
UNIVERSITAS SURABAYA

# **KARAKTER ANAK BANGSA : PRESPEKTIF GURU SEBAGAI PENDIDIK**

**Kumpulan Artikel Guru  
Pada Workshop : Peran Guru sebagai Pendidik  
dalam Membentuk Karakter Anak bangsa**

**Editor:**

**Jatie K. Pudjibudojo**

**Sri Wahyuningsih,**

**Setiasih**

**Srisiuni Sugoto**

**Penerbit:**

**Fakultas Psikologi Universitas Surabaya**



# DAFTAR ISI

Pengantar Editor : <b>Bergerak Bersama Mengembangkan Karakter Anak Bangsa</b> , <i>Jatie K. Pudjibudojo, Universitas Surabaya</i> .....	v
Daftar Isi .....	ix
Sambutan :	
1. Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan Dan Agama Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat .....	xi
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya .....	xiii
3. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Surabaya .....	xiv
<b>I. Editor : Karakter Sebagai Kunci Keberhasilan Anak Bangsa. <i>Srisiuni Sugoto, Universitas Surabaya</i></b> .....	1
1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak. <i>Asrifah, TK Karunia Surabaya</i> .....	3
2. Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Menyiapkan Generasi Penerus Bangsa. <i>Hima Kurniawan Arip Piyanto, SD Negeri Sambikerep III/592 Surabaya</i> .....	12
3. Tanggung Jawab Penanaman Karakter Anak Bangsa. <i>Yosef Djoko Hartono, SD Negeri Wiyung I/453 Surabaya.</i>	15
4. Pendidikan Karakter Kunci Memajukan Bangsa. <i>Ida Karunia, SD Negeri Balasklumpruk I/434 Surabaya</i>	26
<b>5. Pendidikan Karakter Membentuk Jati Diri Bangsa. <i>Sri Wahyuningsih, SD Negeri Kandangan I/121 Surabaya.</i></b>	<b>30</b>
6. Implementasi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter <i>Nur Aini Widawati, SD Negeri Pakis V Surabaya</i> .....	34
7. Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin Pada Siswa SD. <i>Rini Ismawati, SD Negeri Benowo I Surabaya</i> .....	47
8. Guru Dan Pendidikan Karakter. <i>Lia Yitnasari, SD Negeri Manukan Kulon VI Surabaya</i> .....	50
9. Karakter Anak Bangsa Perspektif Guru Sebagai Pendidik. <i>Siswanto, SD Negeri Tanah Kalikedinding V/579 Surabaya.</i>	53

10.	Pembiasaan Rasa Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar. <i>Nuraini Ikeyanti, SD Negeri Sumberejo II/131 Surabaya</i>	56
11.	Dengan Pendidikan Karakter, Stop Tawuran Antar Pelajar. <i>Siti Marsiyah, SD Negeri Tandes Lor Surabaya</i> .....	60
12.	“Guruku Sahabatku”. <i>Ernie Lasmiati, SD Negeri Pacar Keling VII Surabaya</i> .....	64
13.	Membangun Karakter Anak Bangsa Menjadi Anak-Anak Juara Melalui Multiple Intellegences. <i>Tatik Fitriyah, SD Negeri Kalirungkut I/264 Surabaya</i> ....	68
14.	Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Di Sekolah (Implementasi Konsep Dan Prinsip Tatakrma Dalam Kehidupan Berbasis Akademis). <i>Novi Suraya, SD Negeri Jeruk III/471 Lakarsantri, Surabaya</i> .....	74
15.	Pembentukan Karakter Anak Bangsa Tidak Terlepas Dari Peran Guru Di Sekolah. <i>Sri Winarwati, SD Negeri Sememi I Surabaya</i> .....	80
<b>II.</b>	<b>Editor: Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa.</b> <i>Sri Wahyuningsih, Universitas Surabaya</i> .....	87
1.	Membentuk Karakter Jujur Melalui Pendidikan Yang Membebaskan. <i>Eka Erawati, SMP Negeri 6 Surabaya</i> ....	89
2.	Peran Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Bangsa. <i>Inang Aris Styawan, SMP YYP/2 Surabaya</i> ....	93
3.	Karakter Anak Bangsa Perspektif Guru Sebagai Pendidik. <i>Sri Darmanik Supartini, SMP Negeri 46 Surabaya</i> .....	99
4.	Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. <i>Nunuk Sri Pudjiastuti, SMP Negeri 7 Surabaya</i> .....	103
5.	Peran Guru Untuk Mengoptimalkan Karakter Anak Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi Teknologi Informasi. <i>Diyah Kusumaningsih, SMP Negeri 48 Surabaya</i> .....	106
6.	Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa. <i>Lurid Kristyowati, SMP Negeri 11 Surabaya</i> .....	110

7.	Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. <i>Retno Khuswantie, SMP Negeri 5 Surabaya</i> .....	113
8.	Pembangunan Karakter Anak Bangsa Menuju Generasi Yang Berkualitas. <i>Tamtomo Utamapati, SMP Ta'miriyah Surabaya</i> .....	116
9.	Pembentukan Karakter Anak Bangsa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif. <i>Tanti Widyarti, SMP Negeri 17 Surabaya</i> .....	121
10.	Pendidikan Berbasis Karakter. <i>Titik Hariyanti, SMP Negeri 37 Surabaya</i> .....	136
<b>III.</b>	<b>Editor: Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter.</b>	
	<i>Setiasih, Universitas Surabaya</i> .....	140
1.	Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. <i>Rini Idayantiningsih, SMA Negeri 14 Surabaya</i> .....	144
2.	Karakter Anak Bangsa Prespektif Guru Sebagai Pendidik. <i>Pudjiani, SMA Negeri 7 Surabaya</i> .....	148
3.	Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. <i>Anggraini, SMA Negeri 13 Surabaya</i> .....	154
4.	Perspektif Guru Sebagai Pendidik Karakter Di SMA. <i>Jaswadi Yohanes, SMA Negeri 21 Surabaya</i> .....	157
5.	Penerapan Pendidikan Karakter Di SMA Shafta Dengan Meneladani Sifat-sifat Rasulullah. <i>Titiek Wahyuni, SMA Shaffa Jl. Raya Lontar Citra 177b Surabaya</i> .....	161
6.	Mengoptimalkan Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. <i>Siti Ainiyah Hariz, SMA Negeri 2 Surabaya</i> ..	174
7.	Pendidikan Karakter Untuk Membangun Keberadaan Bangsa Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Pembelajaran Stimulus Reward. <i>Usmani Haryono, SMA Negeri 10 Surabaya</i> ....	195
8.	Membangun Pendidikan Berkarakter Pada Lingkungan Sekolah. <i>Lasidi, SMK Negeri 3 Surabaya</i> .....	200
9.	Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Dengan Berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah. <i>Fathorrahman, SMK Wachid Hasyim Surabaya</i> .....	210



7.	Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. <i>Retno Khuswantie, SMP Negeri 5 Surabaya</i> .....	113
8.	Pembangunan Karakter Anak Bangsa Menuju Generasi Yang Berkualitas. <i>Tamtomo Utamapati, SMP Ta'miriyah Surabaya</i> .....	116
9.	Pembentukan Karakter Anak Bangsa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif. <i>Tanti Widyarti, SMP Negeri 17 Surabaya</i> .....	121
10.	Pendidikan Berbasis Karakter. <i>Titik Hariyanti, SMP Negeri 37 Surabaya</i> .....	136
<b>III.</b>	<b>Editor: Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter.</b>	
	<i>Setiasih, Universitas Surabaya</i> .....	140
1.	Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. <i>Rini Idayantiningsih, SMA Negeri 14 Surabaya</i> .....	144
2.	Karakter Anak Bangsa Prespektif Guru Sebagai Pendidik. <i>Pudjiani, SMA Negeri 7 Surabaya</i> .....	148
3.	Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. <i>Anggraini, SMA Negeri 13 Surabaya</i> .....	154
4.	Perspektif Guru Sebagai Pendidik Karakter Di SMA. <i>Jaswadi Yohanes, SMA Negeri 21 Surabaya</i> .....	157
5.	Penerapan Pendidikan Karakter Di SMA Shafta Dengan Meneladani Sifat-sifat Rasulullah. <i>Titiek Wahyuni, SMA Shaffa Jl. Raya Lontar Citra 177b Surabaya</i> .....	161
6.	Mengoptimalkan Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. <i>Siti Ainiyah Hariz, SMA Negeri 2 Surabaya</i> ..	174
7.	Pendidikan Karakter Untuk Membangun Keberadaan Bangsa Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Pembelajaran Stimulus Reward. <i>Usmani Haryono, SMA Negeri 10 Surabaya</i> ....	195
8.	Membangun Pendidikan Berkarakter Pada Lingkungan Sekolah. <i>Lasidi, SMK Negeri 3 Surabaya</i> .....	200
9.	Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Dengan Berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah. <i>Fathorrahman, SMK Wachid Hasyim Surabaya</i> .....	210

# PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK JATI DIRI BANGSA

*Sri Wahyuningsih, S.Pd.  
SDN Kandangan I/121, Surabaya*

**Pendidikan karakter** adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut dapat merugikan terutama bagi generasi penerus bangsa. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Namun banyak sekali kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter terutama kemajuan teknologi dan informatika dengan adanya internet, guru yang tidak konsisten dalam melaksanakan aturan yang



telah ditetapkan, lingkungan sekolah yang tidak kondusif untuk pembelajaran, kurangnya penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, kurangnya contoh / tokoh yang bisa dijadikan sebagai sauri teladan.

## **DAMPAK SUBSTANTIF**

- a) Dampak langsung terhadap anak didik: Sebuah buku berjudul *Emotional Intelligence and School Success*. Dikatakan bahwa ada factor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.
- b) Dampak terhadap kelembagaan sekolah :  
Jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut.
- c) Dampak sistematis / lingkungan yang bisa bersifat jangka panjang: Dengan pendidikan karakter yang berkelanjutan maka bangsa dapat kita wujudkan manakala manusia-manusia Indonesia merupakan manusia yang berakhlak baik, manusia yang bermoral, dan beretika baik, serta manusia yang bertutur dan berperilaku baik pula . Seperti dikutip dalam pidato presiden pada peringatan Dharma Shanti Hari Nyepi 2010.

## **TANTANGAN**

Dengan adanya pendidikan karakter tantangan yang dihadapi adalah bisa menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang lebih berbudi dan berakhlak mulia, pemimpin yang memiliki sifat keteladanan, anggaran untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang memadai, kebijakan yang dibuat sesuai dengan kondisi dan tujuan pendidikan karakter, sistem yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik, dan dukungan masyarakat yang masih belum sepenuhnya.

## GAGASAN GURU

Tiga unsur pendidikan berkarakter:

1. ***Knowing the good.*** Untuk membentuk karakter, anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal itu.

Dengan cara :

Integrasi materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Dalam hubungannya dengan ini, setiap guru dituntut untuk terus menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang dapat diintergrasikan dalam proses pembelajaran

2. ***Feeling the good.*** Konsep ini mencoba membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Di sini anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dia lakukan.

Dengan cara :

Optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak seharusnya menempatkan diri sebagai aktor yang dilihat dan didengar oleh peserta didik, tetapi guru seyogyanya berperan sebagai sutradara yang mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil belajarnya.

3. ***Acting the good.*** anak dilatih untuk berbuat mulia. Tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan oleh seseorang, tidak akan ada artinya.

Dengan cara :

Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia. Para guru (pembina program) melalui program pembiasaan diri lebih mengedepankan atau menekankan kepada kegiatan-kegiatan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia yang kontekstual, kegiatan yang menjurus pada pengembangan kemampuan afektif dan psikomotorik

Dalam hal pengembangan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, sebagai berikut:

1. Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik.

2. Menjalinkan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter.
3. Menjadi figur teladan bagi peserta didik.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter bertujuan membentuk penerus bangsa yang berakhlak baik, manusia yang bermoral, dan beretika baik, serta manusia yang bertutur dan berperilaku baik. Untuk melaksanakan banyak sekali yang dilibatkan dan banyak tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dan kerja keras dari berbagai pihak.

**Saran :** Agar upaya dilakukan dapat menunjukkan hasil yang maksimal maka sebagai orang tua, pendidik, masyarakat maupun pemerintah hendaknya dapat:

1. Menunjukkan konsistensi, keteladanan dan pola anutan yang tepat dalam penerapan suatu perilaku yang diharapkan.
2. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Menerapkan semboyan dan bukan hanya menslogankan semboyan.

## REFERENSI

Direktorat Ketenagaan. 2010. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>

<http://blog.umy.ac.id/arumcreat/2012/10/24/tantangan-pendidikan-karakter-di-sekolah/>

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/11/13/dampak-pendidikan-karakter-terhadap-keberhasilan-akademik-503001.html>

<http://www.rimanews.com/read/20110114/12648/guru-dan-tantangan-pendidikan-karakter>

<http://www.scribd.com/doc/41378686/Makalah-Karakter-Anak-Bangsa>



Kegagalan demi kegagalan dari hari kehari semakin dirasakan dalam kehidupan ini berkait dengan perkembangan anak bangsa sebagai generasi penerus masa depan.

Berbagai permasalahan muncul yang kesemuanya tersebut menjadi pertanyaan besar yang memerlukan jawaban serta upaya tindak lanjut pengatasan yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak antara lain guru sebagai pendidik.

Karakter adalah salah satu kunci munculnya permasalahan yang menjadikan kegagalan yang amat sangat dewasa ini. Disisi lain karakter juga adalah pendukung utama terbentuknya jati diri anak bangsa yang positif yang dapat menjadikan anak bangsa yang tangguh, memiliki nilai-nilai budi pekerti yang baik, secara moral bertanggung jawab, memunculkan kebajikannya dan memiliki disiplin diri.

Tumbuh kembang menjadi manusia “baik” bukanlah hal yang mudah karena memerlukan proses memiliki aspek pengetahuan tentang kebaikan, keinginan dan kecintaan terhadap kebaikan dan kesungguhan niat untuk berbuat baik. Kesemua hal tersebut perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak-anak Indonesia agar nilai-nilai tersebut tersosialisasi dan terinternalisasi secara positif.

Buku ini merupakan wadah kumpulan dari artikel curah pendapat ide maupun *best practice* pengalaman para guru sebagai pendidik, yang diharapkan dapat berarti bagi para pihak yang bersentuhan langsung dengan pendidikan anak bangsa.

Peran guru, peran sekolah sangatlah signifikan dalam pendidikan karakter yang menjadi kunci keberhasilan anak bangsa, generasi penerus masa depan.

Semoga buku ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, orang tua, pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya mendidik anak bangsa yang tangguh dan “berkarakter”.



**Fakultas Psikologi  
Universitas Surabaya**

ISBN 602189003-5



9 786021 890035